

Edukasi Nilai *Good Citizen* Guna Mewujudkan Demokrasi dan Integrasi Nasional di SMA Kemala Bhayangkari Kubu Raya

Hardi Alunaza^{1*}

Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Indonesia

*Corresponden author: hardi.asd@fisip.untan.ac.id

Received 05-04-2024

Revised 09-04-2024

Accepted 12-04-2024

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini didasari banyaknya masalah yang dihadapi generasi muda saat ini yang dipengaruhi oleh adanya globalisasi. Penanaman nilai *good citizen* dalam hal ini penting agar generasi muda terhindar dari dampak negatif globalisasi. Nilai *good citizen* yang dimaksudkan di dalam kegiatan pengabdian ini berfokus kepada tiga hal penting yakni *good intelligence*, *good responsibility*, dan *good attitude*. Ketiga hal tersebut akan mendorong terbentuknya generasi muda yang dapat mendukung terciptanya demokrasi dan integrasi nasional di Indonesia yang lebih baik. Hal ini juga mendukung partisipasi masyarakat dalam proses penyelenggaraan negara dengan saling bekerja sama dan menghormati satu sama lain. Kegiatan ini dilaksanakan di bulan November dengan tujuan memberikan edukasi mengenai nilai *good citizen* dengan memberikan sosialisasi menggunakan metode sosialisasi dan edukasi, tanya jawab dan diskusi terkait penanaman nilai *good citizen* yang berpengaruh pada terbentuknya demokrasi yang lebih baik di Indonesia. Setelah mengikuti kegiatan, siswa menjadi lebih paham persamaan hak dan jaminan keadilan bagi setiap warga dengan mengedepankan multikulturalisme, serta faktor penghambat dari *good citizen* yang berdampak terhadap ketimpangan sosial dan pembangunan bangsa.

Kata Kunci: Demokrasi; *Good Citizen*; Integrasi Nasional

ABSTRACT

This service community is based on the many problems faced by today's young generation which are influenced by globalization. In this case, the process of educating the value of good citizenship is important so that the younger generation avoids the negative impacts of globalization. The good citizen values intended in this service community focus on three important things, namely good intelligence, good responsibility and good attitude. These three things will encourage the formation of a young generation who can support the creation of better democracy and national integration in Indonesia. This also supports community participation in the state administration process by working together and respecting each other. This activity was carried out in November with the purpose to educate the good citizen value by providing outreach using socialization and education methods, questions and answers and discussions related to instilling the values of good citizenship which have an influence on the formation of a better democracy in Indonesia. After participating in the activity, students became more aware of equal rights and guarantees of justice for every citizen by prioritizing multiculturalism, as well as factors inhibiting good citizenship which have an impact on social inequality and nation development.

Keywords: *Good Citizen*; Democracy; *Good Citizen*; National Integration

PENDAHULUAN

Globalisasi dan perkembangan zaman memberikan tantangan sendiri bagi pemuda *zaman now*. Hal ini dapat menyebabkan tergerusnya sikap nasionalisme bangsa. Contoh permasalahan yang saat ini hadir di tengah generasi muda adalah gaya

hidup *materialis*, degradasi moral, dan sikap individualis (Agus, 2021). Hal tersebut menunjukkan ketidaksiapan pemuda dalam menghadapi kehadiran globalisasi di Indonesia. Perubahan sosial akibat globalisasi ini menjadikan banyak masalah yang mengancam nilai-nilai demokrasi dan nasionalisme di Indonesia (Adhari et al., 2021). Termasuk juga masalah dari internal seperti kesalahan pola asuh, kasus *bullying* di sekolah, dan diskriminasi akibat status sosial di tengah masyarakat Indonesia. Ditambah lagi dengan adanya kasus pernikahan dini, generasi muda yang lebih berorientasi kepada hasil dan tidak memiliki pemikiran yang terbuka (Alunaza and Mentari 2020).

Masalah kebangsaan yang disebabkan oleh adanya globalisasi juga beragam, hilangnya nilai budaya asli daerah karena dominasi budaya asing, degradasi nilai kebangsaan, hilangnya sifat kekeluargaan dan gotong royong, hilangnya kepercayaan diri dan gaya hidup *hedon* yang sangat diutamakan (Muqsith, 2019). Permasalahan di atas berbanding terbalik dengan misi kabinet kerja Jokowi-JK sejak tahun 2014 hingga saat ini yakni membangun dari kawasan perbatasan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan fokus pada pemuda sebagai aktor pembangunan strategis (Sutikno 2020). Peningkatan kualitas pembangunan pemuda yang berhubungan dengan nilai *good citizen* selalu dipengaruhi oleh beberapa hal seperti masalah dalam bidang pendidikan dan kesehatan, lapangan pekerjaan dan kesejahteraan, partisipasi kepemimpinan, serta tidak adanya diskriminasi (Alunaza and Mentari 2020).

Jika dapat diperhatikan dan diberi keleluasaan serta pengawasan dengan baik, generasi muda merupakan generasi dengan potensi paling strategis untuk bisa menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lebih di masa mendatang (Peramesti & Kusmana, 2018). Apalagi Indonesia merupakan negara yang memiliki bonus demografi terbesar di dunia (Jannah & Sulianti, 2021). Usia produktif yang dimiliki oleh Indonesia ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembangunan dan peningkatan masa depan Indonesia menuju Indonesia emas 2045 (Prasasti & Prakoso, 2019). Generasi muda memerlukan edukasi kepemimpinan yang kokoh dan dapat memperbaiki stabilitas ekonomi Indonesia (Nasrul, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, perlu diadakan edukasi khusus untuk penanaman nilai *good citizen* yang akan berdampak terhadap nilai dan kualitas demokrasi dan integrasi nasional di Indonesia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi perihal nilai *good citizen* dan diharapkan terjadi sinergi antara peningkatan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai *good citizen*, tujuan dan fungsi demokrasi yang berujung kepada terjadinya integrasi nasional bangsa yang baik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tiga metode yakni pemberian edukasi materi mengenai nilai-nilai *good citizen*, tanya jawab, dan dokumentasi dan pelaporan (Maryuni et al., 2023). Metode pelaksanaan kegiatan ditulis dalam bentuk analisis kualitatif seperti penjelasan berikut ini:

- a. Edukasi materi, tahapan ini merupakan tahap inti dari pelaksanaan pengabdian ini. Pada tahapan ini tim pengabdian memberikan edukasi mengenai dua hal secara umum yakni bagaimana memahami nilai dasar dari *good citizen*, bagaimana nilai *good citizen* itu berdampak pada demokrasi dan integrasi nasional. Materi kedua yang berhubungan dengan bagaimana mewujudkan demokrasi dan integrasi nasional yang didasarkan pada keberagaman Indonesia.
- b. Tanya jawab, tahapan ini tim pengabdian menganalisis hal-hal yang belum diketahui siswa terkait nilai *good citizen* terutama untuk nilai yang kedua yakni *good responsibility*. Setelah melakukan tanya jawab, tim pengabdian memberikan saran dan solusi mengenai kendala yang selama ini sering ditemui siswa ketika bersinggungan dengan nilai dasar *good citizen* di kehidupan sehari-hari.
- c. Dokumentasi dan pelaporan, tahapan ini adalah tahapan akhir dari proses pengabdian kepada masyarakat. Setelah proses tanya jawab selesai, tim pengabdian melakukan dokumentasi dengan para narasumber dan mahasiswa untuk keperluan pelaporan.

HASIL KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Kemala Bhayangkari Kubu Raya ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pentingnya mengetahui nilai-nilai dasar *good citizen* yang memiliki korelasi dengan perwujudan demokrasi dan integrasi nasional di Indonesia secara umum dan untuk siswa di Kalimantan Barat secara khusus. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada Bulan November 2023 dengan peserta yang mengikuti kegiatan adalah siswa kelas akhir yakni siswa yang duduk di kelas XII. Adapun materi dalam kegiatan ini terbagi menjadi tiga bagian yakni penyampaian nilai-nilai *good citizen*, demokrasi, dan integrasi nasional yang dijelaskan menjadi satu kesatuan.



Gambar 1. Penyampaian materi *Good Citizen* kepada siswa

Pada penyampaian materi mengenai nilai *good citizen*, pemateri menjelaskan mengenai peningkatan indeks pembangunan manusia dengan menceritakan kondisi kepemimpinan Presiden Jokowi yang dihubungkan dengan nawacita atau Sembilan agenda prioritas pembangunan bangsa Indonesia dengan memberikan penekanan pada membangun dari kawasan perbatasan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut sesuai dengan visi misi Kabinet Indonesia Maju dan Kabinet Nawacita (Alunaza & Sudagung, 2020). Indeks pembangunan manusia menjadi fokus perhatian karena saat ini di Kalimantan Barat menduduki peringkat sedang dengan nilai 67.90. Dari angka tersebut, tercatat ada dua kabupaten kota di Kalimantan Barat yang berada di fase sesuai standar yakni Kota Pontianak di Kota Singkawang. Selain itu, Kubu Raya, Sekadau, Bengkayang, Ketapang, Sambas, Sintang, Landak, Sanggau, Mempawah, Melawi, Kapuas Hulu, dan Kayong Utara berada di zona kuning dengan angka IPM tidak lebih dari 68.16.

Menurut paparan pemateri, nilai *good intelligence* dalam hal ini memiliki dampak yang sangat strategis yang diawali dengan kemauan generasi muda mencari, memperoleh, dan menerapkan ilmu pengetahuan yang akan berdampak kepada tiga hal. Generasi muda dapat mengambil manfaat dan pengalaman dari masa lalu, dapat bertindak untuk bisa memecahkan masalah, dan mampu beradaptasi untuk bisa menjawab tantangan jaman. Jika generasi mudanya sudah pintar secara akademik, maka mereka memiliki kesempatan untuk membuka wawasan generasi yang lain, menciptakan perubahan positif, dan akan berdampak terhadap perbaikan kualitas SDM. Dampak dari pintar secara akademik bagi generasi muda antara lain mereka akan dengan gampang menemukan integritas diri, mereka memiliki hati seorang hamba dengan lebih mengutamakan membimbing, memberdayakan, dan menginspirasi orang lain. Tentu semua itu dibutuhkan Indonesia untuk dapat menjaga kestabilan bangsa.

Sementara, dalam bagian mengenai *good responsibility* atau tanggung jawab, siswa mendapatkan arahan mengenai cara agar terhindar dari perilaku menyimpang, siswa harus menjadi siswa yang amanah, dan itu semua dibentuk dari proses berpikir panjang dengan tidak hanya memperhatikan hasil tetapi juga proses. Nilai *good citizen* yang akhir yakni generasi muda dengan etika yang baik yang menjadi penentu bagi pembangunan pemuda dan indeks pembangunan manusia (Juliardi, 2022). Hal tersebut sesuai dengan amanah Pancasila dan Undang-Undang yakni membentuk pribadi yang adil dan beradab, mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan kesejahteraan umum. Dua dimensi tersebut mengajak generasi muda untuk menjadi pribadi yang berpikir sebelum berkata dan berbuat, serta tidak terbuai dengan kemajuan jaman dan masih tetap memperhatikan etika.

Seharusnya, globalisasi dan kemajuan yang ada memberikan dampak baik bagi generasi muda seperti mengetahui apa saja indikator dari demokrasi dengan pesatnya penggunaan media sosial. Pemateri menjelaskan terdapat 6 indikator dari demokrasi yakni, proporsi masyarakat yang memberikan suara, pemilihan terbuka, kebebasan

media massa, tidak adanya intervensi secara paksa, kebebasan berpendapat, kekuatan legislatif yang melebihi kekuatan eksekutif.

Dari keenam indikator tersebut, pemateri juga menjelaskan secara spesifik prinsip demokrasi yang harus diketahui oleh siswa. Mengingat di tahun 2024, Indonesia akan menyelenggarakan pesta demokrasi agenda lima tahun sekali. Prinsip demokrasi yang pertama adalah kedaulatan rakyat, artinya rakyat memiliki kedaulatan yang tidak terbatas. Kedua, kekuasaan mayoritas, jaminan atas hak asasi manusia, pemilu yang bebas jujur dan adil, serta yang terakhir yakni adanya toleransi, kerja sama dan mufakat.

Pada bagian akhir paparan, pemateri juga memberikan gambaran mengenai integrasi nasional yang memiliki korelasi dengan nilai *good citizen* dan demokrasi (Suhardiyanasyah et al., 2016). Seperti yang telah diketahui bahwa integrasi nasional itu sendiri merupakan usaha dan proses mempersatukan perbedaan yang ada yang ada di masyarakat sehingga memungkinkan terciptanya keserasian secara nasional. Perbedaan tersebut meliputi suku, budaya, bahasa, ras, agama, dan faktor kebangsaan lainnya (Syamsul et al., 2017). Integrasi nasional dalam hal ini menjadi penting karena Indonesia adalah negara yang heterogen di mata dunia.



Gambar 2. Dokumentasi bersama siswa SMA Kemala Bhayangkari

Guna dapat mewujudkan integrasi nasional, perlu adanya persamaan hak dan jaminan keadilan bagi setiap warga negara, dukungan dan partisipasi masyarakat dalam proses penyelenggaraan negara, serta sikap keterbukaan yang menunjukkan saling kerja sama dan menghargai satu sama lain (Permatasari et al., 2019). Tentu dimensi ini sangat berhubungan dengan nilai *good manner*, dan jaminan hak asasi manusia dalam pilar demokrasi yang sudah disebutkan di atas. Di samping itu, terdapat juga faktor penghambat dari proses pembentukan integrasi nasional itu sendiri, seperti sikap abai terhadap heterogen baik agama, budaya, dan bahasa yang

dimiliki oleh Indonesia serta adanya ketimpangan dalam bidang sosial dan pembangunan.

Ancaman bagi terbentuknya integrasi nasional juga beragam, mulai dari ancaman militer seperti agresi, invasi, sabotase, blokade, pemberontakan, dan yang paling membahayakan yang sering terjadi saat ini adalah premanisme yang terjadi hampir di seluruh wilayah di Indonesia. Sementara ancaman dalam bidang non-militer meliputi ideologi, politik, sosial budaya, kemajuan teknologi yang sangat pesat, kesehatan umum, dan globalisasi yang sangat meresahkan kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini (Subandowo, 2017).

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan dan ditanamkan bagi generasi muda agar mereka mampu menghalau dampak negatif dari globalisasi. Pertama, nilai filosofis bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang kuat dan Tangguh. Maksudnya adalah sebagai anak muda, siswa saat ini harus bisa menghadapi tantangan jaman dan perubahan yang disebabkan oleh globalisasi dan terjadi begitu cepat. Kedua, Pembangunan ideologi yang baik dan berdasarkan kepada ideologi Pancasila. Caranya adalah dengan mendidik generasi muda agar berpegang teguh kepada lima dasar nilai Pancasila yang diimplementasikan di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Ketiga, penanaman nilai normatif yakni pemahaman yang menunjukkan bahwa Pembangunan karakter generasi muda yang didasarkan pada nilai Undang-Undang yang berbunyi melindungi segenap bangsa Indonesia, ikut turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, dan lain-lain. Keempat, dengan membangun semangat yang berasal dari nilai historis. Sebagai bangsa yang pernah dijajah, generasi muda Indonesia harus yakin bahwa tantangan yang dihadapi oleh setiap generasi adalah berbeda-beda. Maka, dengan itu generasi muda harus lebih mencintai dan belajar sejarah agar tidak melupakan perjuangan bangsa Indonesia. Artinya, tidak boleh kalah dengan perjuangan menolak efek dan dampak negatif dari globalisasi. Terakhir, generasi muda harus paham bahwa Indonesia adalah bangsa yang kaya dan multikultur (Hibatullah, 2022). Tidak boleh ada terjadi perpecahan hanya karena berbeda pilihan calon presiden. Tidak boleh terpecah belah hanya karena berbeda keyakinan memandang janji kampanye masing-masing calon pemimpin yang akan bertarung di agenda besar lima tahunan bangsa Indonesia yakni pemilu.

SIMPULAN DAN SARAN

Nilai dari *good citizen* yakni *good intelligence*, *good responsibility*, dan *good manner* memiliki hubungan dalam mewujudkan demokrasi dan integrasi nasional. Ketiganya membantu setiap individu untuk bisa mewujudkan demokrasi dan integrasi nasional dengan baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah selesai dengan baik dalam memberikan edukasi mengenai nilai *good citizen* bagi siswa kelas XII di SMA Kemala Bhayangkari Kubu Raya. Setelah mengadakan kegiatan pengabdian ini, banyak siswa yang menjadi lebih paham bagaimana langkah dan proses agar menjadi warga negara yang baik dan berkontribusi positif untuk mewujudkan demokrasi di tengah kehidupan Indonesia yang sangat heterogen. Ada perbedaan

semangat sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Siswa menjadi lebih semangat menatap masa depan bangsa Indonesia dan menjadi saksi dalam pesta demokrasi dengan menjunjung tinggi keberagaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah SMA Kemala Bhayangkari Kubu Raya yang sudah menerima kami tim pengabdian dengan sangat baik. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada LPPM Universitas Tanjungpura yang sudah memfasilitasi tim pengabdian dalam menjalankan kegiatan pengabdian dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan dapat berbagi dengan siswa di SMA Kemala Bhayangkari Kubu Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhari, P. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Nilai-nilai Nasionalisme Masyarakat Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7351–7356. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2149>
- Agus, E. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai Nasionalisme Generasi Muda. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2, 26–33. <https://doi.org/10.55357/is.v2i1.75>
- Alunaza, H., & Sudagung, A. D. (2020). Kebijakan Nawa Cita sebagai Dasar Pembangunan di Kawasan Perbatasan Kalimantan Barat. *JRP (Jurnal Review Politik)*, 10(2), 167–189. <https://doi.org/10.15642/jrp.2020.10.2.167-189>
- Hibatullah, F. A. (2022). Pengaruh Globalisasi terhadap Pembangunan Karakter Generasi Muda Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.24815/pear.v10i1.24283>
- Jannah, F., & Sulianti, A. (2021). Perspektif Mahasiswa sebagai Agen Of Change melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(2), 181–193. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.3193>
- Juliardi, B. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 57–63. <https://doi.org/10.56393/didactica.v2i2.1152>
- Maryuni, S., Alunaza, H., Anistya Suwarso, W., Rusdiono, Pardi, Umniyah, A., & Cantika, S. (2023). Edukasi Proses Reintegrasi Bagi Korban Perdagangan Manusia di Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(1), 41–51. <https://doi.org/10.33379/ICOM.V3I1.2136>
- Muqsith, M. A. (2019). Pemuda, Globalisasi dan Perubahan Sosial. *'Adalah*, 3(4), 19–25. <https://doi.org/10.15408/adalah.v3i4.17925>
- Nasrul. (2023). Kepemimpinan Strategis Sebagai Fondasi Menuju Indonesia Emas 2045. *Kewarganegaraan*, 7(2), 1817–1826.

- Peramesti, N. P. D. Y., & Kusmana, D. (2018). Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 73–84. <https://doi.org/10.33701/jt.v10i1.413>
- Permatasari, M., Handayani, T., & Budiono, B. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Dalam Membentuk Good Citizen Pada Era Milenial. *Jurnal Civic Hukum*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.22219/jch.v4i1.9893>
- Prasasti, S., & Prakoso, E. T. (2019). Karakter dan Perilaku Millenial: Peluang atau Ancaman Bonus Demografi. *Jurnal Consilia*, 2(1), 66–74. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia
- SD, H. A., & Mentari, M. (2020). Nilai Strategis Good Citizen Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembangunan Pemuda Di Kalimantan Barat. *Jurnal Civic Hukum*, 5(2), 166–175. <https://doi.org/10.22219/JCH.V5I2.12805>
- Subandowo, M. (2017). Peradaban dan Produktivitas dalam Perspektif Bonus Demografi serta Generasi Y dan Z. *SOSIOHUMANIKA: Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan*, 10(2), 191–208. www.mindamas-journals.com/index.php/sosiohumanika
- Suhardiyansyah, M. Y., Budiono, B., & Widodo, R. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Bidang Studi Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Civic Hukum*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22219/jch.v1i1.10457>
- Sutikno AN. (2020). Bonus Demografi di Indonesia. *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 12(2), 421–438.
- Syamsul, Y., Widodo, R., & Tinus, A. (2017). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dalam Pembentukan Moral Peserta Didik. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.22219/jch.v2i1.9902>